

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja punya peranan yang sangat penting dalam mengisi pembangunan. Dalam Negara manapun remaja adalah penerus pembangunan. Demikian halnya juga di Indonesia, tidak terlepas dari hal ini. Merosotnya akhlak generasi muda dalam hal ini remaja, merupakan pertanda akan merosotnya akhlak anak bangsa.¹

Akhir-akhir ini, ketidakmampuan remaja dalam menyaring budaya yang datang dari luar merupakan penyebab merosotnya akhlak para penerus tonggak bangsa ini. Belum lagi lingkungan di mana mereka tinggal yang terkadang tidak mendukung pembentukan akhlak mereka. Remaja dewasa ini lebih mencintai budaya yang didatangkan dari luar.

Media masa merupakan salah satu faktor penting yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan kepribadian remaja. Pemutaran film-film yang kurang mendidik akhlak generasi sangat disayangkan. Bahkan lebih rusaknya lagi, remaja dewasa ini tidak jarang berhubungan dengan lawan jenis tidak sesuai aturan syara'. Mereka menganggap seolah-olah itu hal yang biasa, demikian juga dengan orang-orang yang menyaksikan hal tersebut, seakan mereka menutup mata.

¹ "Merosotnya Moral Remaja" <http://www.kompasiana.com/muhamadrasta/merosotnya-moral-remaja> (diakses 13 Mei 2015)

Semestinya, dalam menampilkannya, baik di film-film maupun di media massa seharusnya lebih memperlihatkan budaya yang baik untuk ditiru oleh generasi bangsa ini, harus banyak mengandung pesan moral yang bermanfaat, bukan sebaliknya membuat kepribadian generasi bangsa ini keluar dari etika dan norma. Juga hal ini akan terus dibiarkan, maka bukan suatu keniscayaan akan hancurnya bangsa ini.

Penggunaan busana yang terkadang memperlihatkan sebagian dari anggota tubuh mahasiswa maupun pelajar, busana yang kecil ukurannya. Mendewakan akal juga merupakan suatu faktor yang berpengaruh terhadap kepribadian anak remaja. Kebebasan berpikir yang tanpa di landasi dengan norma dan etika agama yang memadai ini, banyak membuat kalangan anak remaja menjadi tidak berakhlak. Hal ini dapat kita lihat keberanian mereka dalam membantah perkataan serta nasihat orang tua.

Keluarga juga terkadang membuat anak remaja menjadi tidak berakhlak. Pendidikan dalam keluarga yang merupakan faktor penting dalam pembentukan kepribadian remaja karena banyak waktu yang tersedia dalam keluarga.

Menyikapi perubahan kurikulum Tahun 2013, Menteri Agama mengharapkan ditambahnya jam pelajaran agama. “Anak didik kita perlu ada penanaman agama yang memadai, salah satunya adalah memberikan

waktu yang lebih banyak untuk memberikan pendidikan agama kepada anak-anak kita,” ujar Menteri Agama.²

Penambahan jam pelajaran agama salah satunya materi tentang akhlak sangat memberikan dampak yang positif bagi para peserta didik. Banyak lembaga pendidikan tidak mengesampingkan pendidikan budi pekerti (akhlak). Berbagai cara telah ditempuhnya guna dapat menghasilkan *output* pendidikan budi pekerti yang matang. Berbagai model pendidikan budi pekerti (akhlak) pun telah ditempuhnya. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan model pendidikan akhlak yang tepat adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Peneliti tertarik untuk meneliti model pendidikan akhlak di lembaga tersebut karena Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Mlarak Joresan Ponorogo banyak menghasilkan alumni yang berakhlak baik. Realita menunjukkan secara individual maupun sosial para alumni bersikap santun dalam pergaulan bermasyarakat, beribadah dengan tekun, peduli terhadap lingkungan sekitar, sopan, ramah dan memiliki kapabilitas tinggi dalam berakhlak. Bahkan tidak mudah terpengaruh oleh budaya asing yang akan mengikis kepribadian mereka.

Berdasarkan latar belakang tersebut diharapkan pendidikan akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo dapat menjadi model pendidikan akhlak sebagai referensi membangun moral bangsa Indonesia yang mulai merosot. Oleh sebab itu dalam

² “Jam Pelajaran Agama Dipotimalkan” <http://www.jpnn.com/read/2013/02/14/158350/Jam-Pelajaran-Agama-Dioptimalkan> (diakses 13 Mei 2015)

penelitian ini, kami akan membahas tentang “Model Pendidikan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo” dalam membangun moral bangsa yang merupakan salah satu madrasah yang mengajarkan tentang pendidikan akhlak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa materi pendidikan akhlak yang diberikan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?
2. Bagaimana model pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?
3. Apa kelebihan dan kekurangan pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengeksplorasi atau menggambarkan materi pendidikan akhlak yang diberikan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.
2. Untuk mengeksplorasi atau menggambarkan model pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

3. Untuk mengeksplorasi atau menggambarkan kelebihan dan kekurangan pendidikan akhlak di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu khasanah keilmuan di bidang pendidikan akhlak khususnya para pengelola pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian ini peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta dapat menyeleksi model pendidikan akhlak yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak didik.

- b. Bagi Lembaga Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak

Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih berbagai model pendidikan akhlakyang sesuai dengan visi misi di Lembaga tersebut sehingga proses pendidikan akhlak yang ditanamkan kepada anak didik bisa diamalkan pada kehidupan mereka sehari-hari.

E. Sistematika Penulisan

Adapun penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

Bab pertama pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua teori, tinjauan pustaka dan landasan teori yang terdiri dari pengertian pendidikan, pengertian akhlak, pengertian pendidikan akhlak, model-model pendidikan akhlak, dasar dan tujuan pendidikan akhlak.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab keempat gambaran umum lokasi penelitian, paparan data dan analisis hasil temuan yang terdiri dari materi pendidikan akhlak yang diajarkan kepada siswa di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak, model-model pendidikan akhlak dan kelebihan pendidikan akhlak yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo .

Bab kelima penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari peneliti tentang hasil penelitian yang diadakan.